

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Beberapa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuahkan hasil pembangunan di Indonesia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang efektif dan efisien. Semakin banyak teknologi diperkenalkan, karyawan membutuhkan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan dan memeliharanya. Selain itu, semakin kompleks teknologinya, semakin besar risikonya. Oleh karena itu, tindakan pengendalian yang tepat diperlukan untuk mencegah efek negatif terhadap pekerja, masyarakat dan lingkungan. Era teknologi saat ini dan masa depan membutuhkan tenaga kerja yang sehat dan produktif, didukung oleh tempat kerja yang aman, nyaman, dan seimbang. Karyawan merupakan aset perusahaan, oleh karena itu tenaga kerja merupakan faktor penting dalam kelangsungan hidup organisasi dan faktor penentu dalam mengukur keberhasilan tujuan organisasi.

Menurut data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2019, hampir 380.000 pekerja, atau 13,7% dari 2,78 juta orang, meninggal setiap tahun karena kecelakaan atau penyakit. Alasan lainnya adalah rendahnya kesadaran pengusaha dan pekerja tentang pentingnya praktik kesehatan dan keselamatan di tempat kerja. kesehatan jasmani dan keselamatan kerja (K3). Selain itu, sekitar 374 juta penyakit akibat kerja terjadi setiap tahun, yang sebagian besar mengakibatkan ketidakhadiran kerja (ILO, 2019, Anisa, Manulang & Simanjantak, 2020:23). Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3) adalah suatu konsep dan upaya yang tujuannya untuk menjamin keutuhan dan keutuhan jiwa dan raga (Sucipto, 2019: 98).

Pada tahun 2020, jumlah kecelakaan kerja akan meningkat. Menurut BPJAMSOTEK, jumlah tuntutan ganti rugi pekerja meningkat pada paruh pertama tahun 2020, yaitu. H. 128% H pada bulan Januari-Juni. Kini meningkat menjadi 108.573 dari sebelumnya 85.109. Kecelakaan kerja dapat menyebabkan kematian,

kerusakan harta benda dan pencemaran, bahkan memengaruhi produktivitas dan kesehatan masyarakat (Merdeka.com, 2020).

Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga. Di luar dugaan karena acaranya tidak masuk akal padahal tidak berjalan sesuai rencana. Dengan demikian, kecelakaan kerja, baik kecil maupun besar, menimbulkan kerugian atau penderitaan finansial. Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja. Kecelakaan terjadi di tempat kerja dan selama bekerja (Sumamur, 2018:5).

Kontainer adalah bagian penting dari rantai pasokan industri maritim dan perdagangan internasional. Kontainer digunakan untuk transportasi, transportasi, dan penyimpanan kontainer, memastikan pergerakan barang yang efisien antar pelabuhan di seluruh dunia. Penanganan peti kemas melibatkan banyak operasi dan pengiriman yang membutuhkan alat berat, mobilisasi kendaraan, dan tenaga kerja. Oleh karena itu, area kerja terminal peti kemas seringkali merupakan lingkungan kerja dengan resiko kecelakaan industri yang tinggi.

Banyak faktor yang memengaruhi frekuensi kecelakaan kerja. Pertama, ini adalah pengetahuan SDM. Menurut Notadmodjo (2017:97) knowledge berasal dari bahasa inggris yaitu knowledge. The Encyclopedia of Philosophy mendefinisikan pengetahuan sebagai keyakinan yang benar. Istilah ini menawarkan banyak definisi pengetahuan. Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil dari pengetahuan. Karya pengetahuan ini adalah hasil dari pengetahuan, kebijaksanaan, pengetahuan, kebijaksanaan dan keterampilan. Pengetahuan adalah semua yang dimiliki pikiran. Oleh karena itu, pengetahuan adalah hasil dari pengalaman manusia

Selain pengetahuan pribadi, ada juga prosedur yang berdampak pada terjadinya kecelakaan kerja. Suatu proses merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan atau organisasi agar semua kegiatan dapat dilakukan secara konsisten. Prosedur adalah instruksi untuk badan atau organisasi pemerintah untuk menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Menurut Tambunan (2016:65) Prosedur adalah praktik yang memiliki proses internal dalam organisasi dan memastikan implementasi yang benar dari keputusan dan tindakan serta penggunaan sumber daya perusahaan.

Selain pengetahuan SDM dan prosedur, kesiapan alat juga sangat penting untuk mencegah kecelakaan kerja. Menurut Yusuf (2014:23), kehendak instrumen untuk mengubah posisi pekerja di pelabuhan; Adalah penting bahwa pelanggan siap untuk membeli layanan atau produk dari perusahaan. Menurut Lassen (2017:144) pekerjaan konservasi dimulai setelah alat dibuat. Operasi dan pemeliharaan adalah dua disiplin ilmu yang berkaitan dan terkait yang mungkin berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan.

Dalam hal terjadi kecelakaan kerja, faktor disiplin kerja juga tidak kalah pentingnya. Menurut Sinambela (2016:335) Disiplin kerja adalah kemampuan untuk bekerja secara teratur, teliti dan terus menerus, serta bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa melanggar aturan yang telah ditetapkan, sedangkan Aigis (2017:171) mengatakan bahwa disiplin kerja adalah sesuatu yang dikehendaki dan diinginkan, kemauan seseorang untuk menaati dan mengikuti norma-norma aturan yang berlaku di sekitarnya;

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengangkat judul **“Faktor Pengetahuan SDM, Prosedur, Kesiapan Alat dan Disiplin Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja”**

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada kejadian kecelakaan kerja di Terminal Petikemas Banjarmasin
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel bebas yaitu faktor pengetahuan SDM, faktor prosedur, faktor kesiapan alat, dan faktor disiplin kerja

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor pengetahuan SDM berpengaruh signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja di Terminal Petikemas Banjarmasin?

2. Apakah faktor prosedur berpengaruh signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja di Terminal Petikemas Banjarmasin?
3. Apakah faktor kesiapan alat berpengaruh signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja di Terminal Petikemas Banjarmasin?
4. Apakah faktor disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja di Terminal Petikemas Banjarmasin?
5. Apakah faktor faktor pengetahuan SDM, faktor prosedur, faktor kesiapan alat dan faktor disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja di Terminal Petikemas Banjarmasin?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor pengetahuan SDM berpengaruh signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja di Terminal Petikemas Banjarmasin
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor prosedur berpengaruh signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja di Terminal Petikemas Banjarmasin
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor kesiapan alat berpengaruh signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja di Terminal Petikemas Banjarmasin
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja di Terminal Petikemas Banjarmasin
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor pengetahuan SDM, faktor prosedur, faktor kesiapan alat dan faktor disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja di Terminal Petikemas Banjarmasin

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan relevansi yang luas terutama pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam isu yang dibahas. Beberapa di antaranya meliputi:

1. Bagi Terminal Petikemas Banjarmasin: dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk dapat menekan angka kecelakaan kerja.
2. Bagi STIAMAK Barunawati: dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian di bidang yang sama pada masa mendatang.

### **1.6 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan disusun untuk memudahkan penulis dalam memahami mengenai elemen penting dalam penelitian ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

#### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab kedua ini menyajikan teori-teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka berpikir yang digunakan, dan hipotesis penelitian.

#### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang diterapkan meliputi penggunaan metode kuantitatif, populasi dan sampel yang digunakan, dan teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini.

#### **4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab keempat ini memaparkan hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan menyajikan pembahasan mengenai hasil tersebut.

#### **5. BAB V PENUTUP**

Pada bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari penelitian dan pemberian rekomendasi saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan.